

**PENERAPAN METODE ‘KARIIMAH’ DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR’AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR’AN AL-MAHIR, COLOMADU
KARANGANYAR TAHUN 2010**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

M. ICHSAN RAHMANY RIZAL

NIM : G 000040109

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”(Al-Baqarah:121). Membaca Al Qur’an dipandang sebagai ibadah yang mulia dalam agama Islam. Nabi besar Muhammad SAW telah bersabda bahwa sekali waktu seseorang mengaji Al-Qur’an, membaca setiap huruf membawa pahala sama dengan pahala sepuluh kali lipat perbuatan baik. Di lain waktu, Nabi bersabda bahwa membaca Al-Qur’an sama artinya berbicara dengan Tuhan. Nabi bersabda bahwa sepanjang seseorang sibuk membaca Al-Qur’an, Tuhan akan tetap memperhatikannya. Tetapi tingkat kesempurnaan ini hanya bisa dicapai oleh orang yang membaca Al-Qur’an dengan penuh penghayatan sebagaimana dianjurkan.

Apakah yang diperlukan untuk membaca Al-Qur’an? Suatu jawaban yang luas untuk pertanyaan ini akan menyimpulkan tiga macam keperluan, yaitu eksternal, internal dan praktis. Keperluan eksternal ialah mencoba untuk membaca Al-Qur’an dengan betul kata demi kata, dan pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an dengan cara yang benar. Keperluan internal ialah mencoba untuk

memahami arti dari Al-Qur'an itu. Orang yang membaca Al-Qur'an harus tahu kegunaan kata-kata dan ayat-ayatnya, memahami apa yang diperintahkan Al-Qur'an kepadanya. Cara terbaik untuk merealisasikan maksud ini ialah belajar bahasa Arab, bahasa wahyu. Tapi kalau ini tidak mungkin, seseorang harus membaca terjemahan dan keterangan kitab suci Al-Qur'an. Keperluan ketiga ialah bahwa setelah membaca Al-Qur'an perintah-perintah praktis harus dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Maksud diturunkannya kitab suci ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila kehidupan seseorang sesuai dengan perintah Al-Qur'an, baik secara individu maupun kolektif.

Al-Qur'an yang diturunkan sebagai wahyu dari Allah dilengkapi dengan cara membaca yang baik dan indah. Oleh karena itu, belajar *tajwid* dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Bahasa Arab merupakan bahasa yang rumit dan kompleks, jika satu tanda baca yang dibaca salah maka berubahlah arti dari kata tersebut. Kemampuan tilawah mayoritas Umat Islam masih memprihatinkan, hal ini masih terlihat dari rendahnya tingkat interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, banyak faktor penyebab keadaan ini, diantaranya metode pengajaran yang kurang manjahi, guru yang kurang memadai atau pribadi yang kurang menyadari kelemahannya dalam Tajwidul Qur'an sehingga tidak tertarik untuk berguru. Oleh karena itu sekarang sudah banyak pusat pendidikan Al-Qur'an maupun lembaga-lembaga yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang dirumuskan oleh para ulama yang juga

bersanad (memiliki silsilah *tajwid* dan *tilawah*) yang bermuara kepada Nabi Muhammad SAW.

Diantara sekian banyak institusi pembelajaran Al-Qur'an, ada suatu lembaga yang menerapkan metode yang disebut metode Kariimah, metode tersebut sudah terbukti sukses dalam membantu para pemula yang ingin membaca Al-Qur'an. Hingga kini sudah ada tujuh angkatan yang telah menyelesaikan program pendidikan singkat di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir.

PPQ Al-Mahir dipilih oleh penulis karena memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya adalah:

1. Hanya dengan sembilan kali pertemuan sudah bisa membaca Al-Qur'an
2. Satu kelas maksimal sembilan orang peserta.
3. Umur beberapapun bisa belajar di PPQ Al-Mahir.
4. Dibimbing oleh Ustadz dan Ustadzah berpengalaman di bidang Al-Qur'an.
5. Standarisasi bacaan dengan sanad bersambung hingga ke Rasulullah SAW.
6. Peserta melihat langsung dan praktik bagaimana pengucapan Al-Qur'an yang benar.
7. Setiap periode terdiri dari empat belas pekan.

Salah satu sebab mengapa Metode Kariimah dijadikan penelitian adalah keunikan syarat pembelajarannya, yaitu wajib menggunakan Al-Qur'an standar Musyhaf Madinah. Alasan mengapa peserta didik serta guru diwajibkan untuk menggunakan Musyhaf Madinah adalah karena keotentikannya Rasm Utsmani dan mudahnya mengerti Tajwid dan mengaplikasikannya hanya dengan memahami tanda bacanya yang telah dirancang sedemikian rupa hingga orang awam pun dapat mengerti cara baca dengan *Tartil* tanpa harus mendalami Kaidah-kaidah Tajwid.

Di sini peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian guna mencari tahu apa keistimewaan metode Kariimah dan bagaimana ia dapat membantu peserta didik tingkat pemula untuk membaca Al-Qur'an dengan judul "PENERAPAN METODE 'KARIIMAH' DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MAHIR, COLOMADU KARANGANYAR TAHUN 2010"

B. Penegasan Istilah

Dalam kajian, penulis menggunakan beberapa kata kunci sebagai bentuk rumusan judul dalam skripsi ini. Agar tidak terjadi kerancuan dalam memaknainya, maka penulis mencoba memberikan penegasan batasan terhadap istilah yang digunakan dalam kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, dkk, 2005 : 1180) penerapan artinya proses, cara, perbuatan menerapkan. Disini penulis ingin menguraikan sebuah tinjauan mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir.

2. Metode Kariimah

Microsoft Encarta Dictionary mengemukakan bahwa metode atau dalam bahasa Inggrisnya *Method* adalah “*way of doing something*” (cara melakukan sesuatu). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan” (Tim Penyusun 2005 : 740). Berdasarkan ketiga pengertian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian unsur metode mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kariimah merupakan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir Colomadu Karanganyar. Para Ustadz yang menjadi fasilitator di kelas-kelas Al-Qur'an juga dibantu dengan buku panduan yang diberi nama Metode Membaca Al-Qur'an Kariimah dan terbagi menjadi tiga jilid. Buku panduan tersebut dilengkapi dengan kaidah-kaidah tajwid, dan penjelasan mengenai tanda-

tanda dalam text Al-Qura'an yang membantu peserta untuk mudah membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar. Maka dengan demikian, peneliti ingin meneliti bagaimana proses pendidikan dengan penerapan metode 'Karimah'.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. (Sudjana, 2001: 8)

Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a (قرأ) juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 33) dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab suci Umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan

Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

4. Pusat Pendidik Al-Qur'an Al-Mahir

Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir resmi berdiri pada Tanggal 6 bulan September tahun 2007 di Colomadu, Karanganyar. Dibawah naungan Yayasan Nurul Karim, Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir menyediakan program pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didik dari kalangan dewasa dan anak-anak. Program pendidikan Al-Qur'an terbagi dalam 4 kategori sesuai kemampuan peserta didik: Pemula, yang dirancang untuk siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Pra *Tahsin* dan *Tahsin*, untuk tingkatan lanjut. Yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an tapi masih belum lancar. Program terakhir adalah *Tahfizh*, yaitu menghafal Al-Qur'an. Ini ditujukan pada peserta didik yang memenuhi syarat kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode 'Kariimah' dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an pada peserta didik di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Kariimah?
3. Bagaimana efektifitas metode Kariimah?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk mengetahui lebih jauh tentang metode Kariimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir tahun 2010.
 - b. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam implementasi metode Kariimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir tahun 2010 beserta penyelesaiannya.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana hasil metode Kariimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir 2010.
2. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sarana memperluas khazanah pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan Qur'an pada umumnya tentang metode Kariimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir tahun 2010.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- c. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang pembelajaran Al Qur'an
- d. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Edi Sumanto dalam Skripsinya yang berjudul Studi Tentang Metode TATSMUR Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Sekolah Dasar Islam terpadu Ar-Risalah Surakarta Tahun Ajaran 2007/2009 menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas metode TATSMUR pada pembelajarn Tahfidzul Qur'an cukup baik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, yaitu prosentase ketuntasan siswa menggunakan metode Tatsmur adalah 93,75% dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembanding yang mempunyai prosentase ketuntasan 90%.
2. Misbakhul Munir dalam penilitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Isy Karimah Pakel, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, 2005." Menyimpulkan bahwa strategi dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri Ma'had Isy Karimah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah: Hifzhil Jadid, Muroja'ah Hifzhil Jadid, Tashhihul Hifzh Wat Tilawah, Muroja'ah Amah, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Menjaga, Merawat hafalan, Evaluasi Bulanan dan Ujian Akhir Tahfidz. Misbakhul Munir

menyimpulkan bahwa sembilan strategi yang ada sangat tepat sekali karena satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Selain itu dapat tercapainya tujuan Ma'had Isy Karimah yaitu terbentuknya pribadi Hafidz yang memiliki kepekaan terhadap masalah Umat dan perkembangan zaman serta aktif dalam dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*.

3. Dian Mayang Suri dalam skripsinya yang berjudul "Pengajaran Tahfidzul Qur'an Di Ma'had Sighor, Al Mukmin Cemani Grogol Sukoharjo." Menyimpulkan bahwa kualitas kemampuan Ustadz dan Ustadzah dalam mengelola proses belajar mengajar di Ma'had Sighor, Al Mukmin, Cemani Grogol Sukoharjo cukup baik, terbukti semua persyaratan sebagai Ustadz dan Ustadzah telah dipenuhi.

Dengan demikian masih sangat sedikit penelitian tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya yang menggunakan metode Kariimah. Apalagi dengan obyek Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir bisa dikatakan belum ada peneliti yang menelitinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi metode Kariimah serta apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir dan indikator kesuksesannya. Dan pada penelitian ini, peneliti juga meneliti kendala yang dihadapi di lapangan.

F. Metode Penelitian

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir Colomadu Karanganyar. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk menggunakan atau meneliti subyek yang ada di lapangan penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel.

a. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti”. (Arikunto, 1993 : 102). Populasi dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, 7 guru, 2 karyawan dan 499 murid Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang di teliti”. (Arikunto, 1993 : 104).

Untuk menggunakan atau meneliti subyak yang ada di lapangan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Sesuai dengan namanya, dalam Purposive Sampling, sample diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dua jenis sampel ini dikenal dengan nama *judgement* dan *quota sampling*.

Judgement Sampling

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bias memberikan informasi. Jadi, *judgement sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai informasi yang dibutuhkan.

Quota Sampling

Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proporsional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

(Hasan, 2000 : 9)

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut M.Asam Sumbudi (1991 : 38) pendekatan kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.

Sedangkan format penelitian yang menggunakan metode deskriptif, menurut Sanapiah Faisal (1999 : 20) adalah metode untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti akan lebih mampu menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang mampu menggambarkan data, penuh nuansa dan tidak perlu melakukan pengujian hipotesa.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas wawancara itu (Lexy J. Moleong, 2006 : 186). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang penerapan Metode Kariimah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir, masalah yang dihadapi dan pemecahannya. Metode ini ditujukan kepada guru pengampu pelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar dengan menyiapkan *interview guide*.

b. Metode Observasi.

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudah (Hamidi, 2005 : 74). Menurut M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani (2004 : 44), observasi adalah metode pengumpulan data secara sistmatis melalui pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode 'Kariimah', keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas yang ada di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J. Moleong, 2006 : 216). Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar. yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, karyawan, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian kualitatif, yaitu proses menakar data perolehan, mengorganisir data, menyusun data dan menariknya dalam kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya. Proses tersebut harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* (Miler dan Huberman, 1992 :16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, adalah

penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun skripsi ini penyusun membagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori Tentang Metode Kariimah membahas tentang pengertian pembelajaran Al-Qur'an, sejarah ringkas Al-Qur'an, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan Metode Kariimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan kendala pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III, Membahas tentang gambaran umum Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir yang meliputi : latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, kurikulum, keadaan guru dan murid serta sarana dan prasarana.

BAB IV, Analisis membahas tentang analisis data tentang pelaksanaan dan efektifitas metode Kariimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat

Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir, kendala yang dihadapi dan penyelesaiannya, serta hasil yang dicapai.

BAB V, Penutup akan di sampaikan suatu kesimpulan dari berbagai pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga dikemukakan berbagai saran. Adapun pada akhir penelitian akan disampaikan berbagai referensi yang digunakan dalam proses penelitian.